

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi yang membawa dampak yang kompleks dan menerobos komunikasi informasi yang mendunia telah menyebabkan batas antar negara seolah-olah tidak tampak lagi (*borderless states*). Sementara itu, perkembangan teknologi juga mendorong semakin tidak terbendungnya pengaruh arus globalisasi yang menyebabkan pengaruh lingkungan usaha ditempat perusahaan beroperasi menjadi luas dan kompleks. Sedangkan perusahaan itu sendiri adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan usaha baik memproduksi barang ataupun jasa untuk dikonsumsi oleh masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan jasa adalah suatu usaha yang kegiatannya ditujukan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Untuk itu, perusahaan dagang maupun jasa membutuhkan sistem informasi yang baik dan tepat guna agar dapat mendukung perusahaan untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Seiring perkembangan zaman, tingkat mobilitas manusia semakin meningkat. Hal ini juga dibarengi dengan meningkatnya sarana transportasi baik darat, laut, maupun udara. Pembukaan rute-rute baru oleh perusahaan jasa transportasi semakin mempermudah mobilitas konsumen pengguna jasa angkutan. Fenomena munculnya biro perjalanan untuk memudahkan konsumen adalah dampak lain dari perkembangan transportasi dan peningkatan mobilitas manusia. Dengan kemunculan biro perjalanan akan memudahkan calon pengguna jasa transportasi dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang cepat, efektif dan efisien.

Perusahaan biro perjalanan adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan perjalanan. Menurut binaukm.com, hingga saat ini tercatat lebih dari 3.000 perusahaan biro perjalanan di Indonesia. Dari jumlah tersebut hingga saat ini sekitar 50% diantaranya masih mengalami kesulitan operasional akibat terjadinya krisis ekonomi dan sejumlah peristiwa yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan perjalanan.¹ Namun demikian dengan upaya baik oleh pelaku usaha biro perjalanan, asosiasi, maupun pemerintah, kondisi tersebut mulai dapat diatasi sehingga jumlah konsumen yang memanfaatkan jasa biro perjalanan secara perlahan mulai meningkat. Dengan demikian usaha atau biro perjalanan ini berangsur mulai membaik kembali.

¹ Diakses dari <http://www.pabrikiket/berita/bisnis-travel-agent-peluang-yang-menjanjikan/>, pada tanggal 14 Maret 2013 pukul 22.14

Biro perjalanan yang ada tersebar di seluruh wilayah Indonesia, namun sebagian besar berada di daerah-daerah dengan penduduk yang besar, sentra-sentra bisnis, dan daerah-daerah wisata karena di daerah-daerah tersebut potensi konsumen yang akan melakukan perjalanan dengan memanfaatkan jasa biro perjalanan cukup besar.

Pada perusahaan biro perjalanan juga memerlukan peranan akuntansi untuk pencatatan transaksi keuangan perusahaan dan juga berguna untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut harus dicatat dengan baik dan benar sesuai bukti-bukti yang ada. Proses pencatatan transaksi tersebut disebut sebagai proses akuntansi atau sistem akuntansi.

Sistem akuntansi di perusahaan besar tentunya sudah teruji dan mampu menunjang aktivitas perusahaan, tetapi hal ini adalah sebuah tantangan bagi pelaku usaha kecil, seperti perusahaan biro perjalanan tersebut. Sedangkan sistem akuntansi secara luas tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan sehingga menghasilkan data yang kompeten dan kritis, dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengembangan perusahaan kedepannya. Walaupun perusahaannya kecil, tetapi dengan standar dan prosedur yang jelas, akan terbentuk alat ukur yang berguna untuk memantau kinerja perusahaan. Dan sebaliknya, tanpa alat ukur yang jelas, perusahaan tidak akan sigap menindaklanjuti perkembangan ataupun kemunduran perusahaan.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari subsistem yang lebih sempit cakupannya, yaitu sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran kas, sistem akuntansi persediaan, dan sistem akuntansi aktiva tetap. Dari subsistem tersebut masih dilakukan spesifikasi untuk mempersempit ruang lingkungannya sehingga memudahkan pengguna (*user*) dalam menangkap apa yang diperoleh dari informasi tersebut selanjutnya untuk mengetahui langkah apa yang seharusnya dilakukan.

Sistem Akuntansi Pembelian memberikan informasi mengenai barang atau bahan apa yang dibutuhkan, berapa jumlahnya, bagaimana spesifikasinya, berapa harganya. Dengan demikian perusahaan dapat bekerja dengan tepat. Sedangkan Sistem Akuntansi Penjualan adalah urutan sejak diterimanya pesanan pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan. Pada perusahaan travel yang bergerak dibidang pariwisata sebagai kegiatan utamanya, tidak lepas dari kegiatan pembelian dan penjualan terutama pembelian dan penjualan tiket pesawat dll. Hal ini dikarenakan perusahaan biro perjalanan ini bukan tergolong sebuah perusahaan jasa murni, melainkan sebagai perusahaan jasa yang disertai produk dalam jumlah minor, yaitu perusahaan jasa dengan didukung oleh pemberian atau fasilitas produk tertentu dalam jumlah minor (tidak banyak).

Kurangnya kesadaran perusahaan dalam menerapkan prosedur pembelian dan penjualan sebagaimana mestinya akan menimbulkan banyak permasalahan. Hal tersebut tentunya membuat kompleksitas permasalahan di dalam perusahaan semakin tinggi. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pembelian dan penjualan yang diberlakukan dalam perusahaan tersebut, maka penulis membahas dan menyusun penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian dan Penjualan Tiket dan Paket Tour pada Perusahaan Travel PT Acacia Antar Persada”**. Dengan Penulis mengambil judul tersebut, diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk belajar dalam Sistem Akuntansi di perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan sistem akuntansi pembelian dan penjualan tiket dan paket tour pada perusahaan travel PT Acacia Antar Persada ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan sistem akuntansi terutama yang berhubungan dengan sistem akuntansi pembelian dan penjualan tiket dan paket tour pada perusahaan jasa seperti perusahaan travel.
- b. Mengetahui penerapan sistem akuntansi pembelian dan penjualan pada PT Acacia Antar Persada sebagai perusahaan jasa di bidang travel.

2. Manfaat

Manfaat yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Dalam upaya meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai sistem akuntansi pembelian dan penjualan perusahaan jasa khususnya perusahaan travel.
- 2) Dapat dijadikan tolak ukur kemampuan peneliti mengenai sistem akuntansi.

b. Bagi Pembaca

Khususnya jurusan akuntansi, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah terutama yang berhubungan dengan masalah penerapan sistem akuntansi.

c. Bagi Lembaga

1) PT Acacia Antar Persada

Diharapkan dapat digunakan sebahai bahan pertimbangan bagi PT Acacia Antar Persada dalam penerapan sistem akuntansi pembelian dan penjualan.

2) Univeritas Negeri Jakarta

a) Sebagai masukan untuk Program Studi DIII Akuntansi dalam rangka pengembangan program studi.

b) Menambah literatur bacaan yang berguna pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan pusat.